PENGARUH MODEL *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA DI SMA

Famela Hairusanti, Agus Wartiningsih, Ismunandar

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : fhairusanti@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how much influence the application of the talking stick to the study of students learning Cultural Arts in Class X State Senior High School 5 Pontianak. The method used is the method of quasi experiment with the design of the study is Nonequivalent Control Group Design. The sample in this study is 84 students. Results of the data analysis indicate that the learning outcomes of students at the post-test in the experimental class effect of 0.88. This means learning by applying the model Talking Stick give effect to the high criteria for the study of students in grade X in learning Cultural Arts in State Senior High School 5 Pontianak .

Keywords: *Influence, cooperative learning model of talking stick, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Dalam penelitian kependidikan terdapat beberapa jenis penelitian pendidikan, satu diantaranya adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen banyak memberikan manfaat terutama untuk menentukan bagaimana dan mengapa suatu kondisi peristiwa terjadi, hal ini berarti penelitian eksperimen merupakan kegiatan percobaan untuk meneliti suatu peristiwa atau gejala yang muncul pada kondisi tertentu, dan setiap gejala yang muncul diamati dan dikontrol secermat mungkin, sehingga dapat diketahui sebab akibat munculnya gejala tersebut.

Pada umumnya penelitian eksperimen dilakukan di dalam laboratorium, akan tetapi jenis penelitian ini juga dapat dilakukan di luar laboratorium, misalnya di ruang kelas atau di luar kelas. Variabel-variabel signifikannya bisa dikontrol sampai pada suatu tingkat tertentu. Tujuan jangka pendek dari penelitian eksperimen ialah untuk memprediksikan kejadian atau peristiwa di dalamnya, sedangkan tujuan akhirnya adalah untuk menarik generalisasi hubungan-hubungan antara variabel yang mencakup juga populasi lebih luas di luar laboratorium.

Percobaan atau disebut juga eksperimen adalah suatu tindakan dan

pengamatan yang dilakukan untuk mengecek hipotesis atau mengenali hubungan sebab akibat antara gejala. Dalam penelitian ini, sebab dari suatu gejala akan diuji untuk mengetahui apakah sebab (variabel bebas) tersebut mempengaruhi akibat (variabel terikat).

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia demi mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan dasar merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tugas yang sangat berat dalam upaya mempersiapkan peserta didik untuk dapat melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu pendidikan wajib dimiliki oleh setiap individu.

Pada proses pembelajaran, guru mempunyai peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengadakan variasi, salah satunya adalah bagaimana memilih model atau metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Metode atau model pembelajaran adalah salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk berinteraksi dengan peserta didik

pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan demikian guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya melainkan juga mempertimbangkan aspek intelegensi dan kesiapan belajar peserta didik, sehingga peserta didik tidak mengalami depresi mental seperti kebosanan, mengantuk, bahkan antipati terhadap mata pelajaran tersebut.

Namun kenyataan yang terjadi saat ini, dalam pembelajaran seni budaya seringkali guru menyampaikan materi secara monoton dan hanya menggunakan metode ceramah dari awal sampai akhir pembelajaran bahkan seringkali pembelajaran yang terjadi hanya satu arah yaitu dari guru ke peserta didik tanpa menggunakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 05 Pontianak pada tanggal 9 November 2016 guru menggunakan metode ceramah yang menimbulkan kebosanan dalam menyampaikan materi pembelajaran Seni Budaya. Akibatnya pembelajaran yang terjadi kurang menyenangkan. Hasil tanya jawab peneliti dengan guru seni budaya SMAN 05 Pontianak terungkap bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga didapat kesepakatan antara guru seni budaya dan kepala sekolah untuk menurunkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari 80 menjadi 75. Hal ini dilakukan dengan maksud agar seluruh peserta didik dapat lulus dan mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk menguji kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran seni budaya kelas X SMAN 05 Pontianak.

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* sebelumnya sudah pernah dilakukan dalam pembelajaran satu di antaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh Angelalia pada tahun 2009 dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Pembelajaran seni budaya di Kelas VII SMP Sriwedari Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif model *Talking Stick* dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran seni tari kelas VII SMP Sriwedari Malang. Keberhasilan penggunaan model *Talking Stick* dalam meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VII SMP Sriwedari Malang ini dijadikan acuan bagi peneliti dalam upaya melakukan eksperimen pada pembelajaran seni tari. Peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, persamaannya adalah kedua penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran seni tari. perbedaannya antara lain penelitian terdahulu menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* di kelas VII SMP Sriwedari Malang agar peserta didik lebih kreatif dalam pembelajaran seni budayasedangkan peneliti bermaksud untuk melakukan pembelajaran yang bervariasi dengan menggunakan model kooperatif tipe *Talking Stick* untuk melihat adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Model kooperatif tipe *Talking Stick* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk menguji kesiapan peserta didik dalam menjawab pertanyaan dan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran seni budaya kelas X SMAN 05 Pontianak. Selain itu peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal mengenai “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap

Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran seni budaya Kelas X SMAN 05 Pontianak.” Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X pada mata pelajaran seni budaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan peneliti memilih metode eksperimen adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya hubungan sebab akibat antara pengaruh model kooperatif tipe talking stick terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 05 Pontianak.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan bentuk desain yang akan peneliti gunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas yaitu peserta didik kelas X A dan peserta didik kelas X B SMA Negeri 05 Pontianak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri 05 Pontianak yang berjumlah 329 orang. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kelas XA dan XB SMA Negeri 05 Pontianak yang masing-masing berjumlah 45 orang dan 39 orang sehingga jumlah sampel adalah 84 orang. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, peneliti menggunakan teknik random yaitu dengan membuat gulungan kertas yang sama besar sebanyak dua buah. Di dalam gulungan kertas tersebut masing-masing bertuliskan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan teknik tersebut, maka yang terpilih sebagai kelas eksperimen adalah kelas XA dan yang terpilih menjadi kelas kontrol adalah kelas XB.

Tabel 1

Rancangan Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

O1 X O2 (eksperimen)

O3 O4 (kontrol)

(Punaji Setyosari, 2010:158)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMAN 05 Pontianak yang berjumlah 329 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XA dan XB SMAN 05 Pontianak yang masing-masing berjumlah 45 orang di kelas eksperimen dan 39 orang di kelas kontrol sehingga jumlah sampel adalah 84 orang. Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Peneliti menggunakan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini dikarenakan bahwa populasi bersifat homogen, maka peneliti mengambil sampel penelitian yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran yang sudah peneliti rencanakan sesuai dengan jam mata pelajaran seni budaya yaitu kelas XA sebagai kelas eksperimen dan XB sebagai kelas kontrol.

Prosedur dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri 3 tahap yaitu (1) Tahap Persiapan, (2) Tahap Pelaksanaan, (3) Tahap Akhir.

Tahap Persiapan

Langkah – langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain:

- 1) Melakukan observasi kesekolah, yaitu SMAN 05 Pontianak.
- 2) Berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas X tentang bagaimana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan.
- 3) Menyiapkan perangkat pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran.
- 4) Menyusun instrumen penelitian yaitu membuat kisi-kisi soal tes.
- 5) Melakukan validasi perangkat penelitian pembelajaran dan instrument penelitian.
- 6) Merevisi hasil validasi RPP dan instrumen penelitian.
- 7) Melaksanakan uji coba soal.
- 8) Menganalisis data uji coba.
- 9) Merevisi hasil uji coba dan instrumen penelitian berdasarkan hasil validasi dan uji coba.

Tahap pelaksanaan:

- 1) Pengambilan sampel.
- 2) Memberikan perlakuan di kelas kontrol dan di kelas eksperimen.
- 3) Memberikan *post-tes* pada sampel penelitian.

Tahap akhir

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*.
- 2) Mendeskripsikan hasil analisis data dan memberikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah.
- 3) Menyusun laporan penelitian.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data berupa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada pembelajaran seni budaya yang tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.
- 2) Data berupa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik pada pembelajaran seni budaya yang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Adapun sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer yaitu dari:

- 1) Peserta didik kelas XA yang berjumlah 45 orang.
- 2) Peserta didik kelas XB yang berjumlah 39 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran berupa tes formatif berbentuk soal pilihan ganda yang diberikan pada akhir pembelajaran. Data berupa hasil belajar *pre-test* dan *post-test* peserta didik dalam pembelajaran seni budaya yang diajar tanpa menerapkan model *talking stick* dan hasil belajar *pre-test* dan *post-tes* peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model *talking stick*.

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- 1) Alat pengumpul data pada teknik observasi langsung adalah lembar

observasi yang dilakukan oleh pengamat yaitu guru kelas sebagai obsever.

- 2) Alat pengumpul data yang digunakan pada teknik pengukuran adalah berbentuk tes yaitu tes formatif berupa soal pilihan ganda. pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah diajarkan dengan menerapkan model *talking stick*. Tes yang baik harus memenuhi: (1) Validitas, (2) Reliabilitas, (3) Tingkat Kesukaran, (4) Daya Pembeda.

Dalam memberikan perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dalam penelitian ini digunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang disusun oleh peneliti terdiri dari rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan rancangan pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Bentuk tes yang digunakan adalah essay karena bentuk tes ini menuntut kemampuan peserta didik menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Dengan demikian, dalam tes ini dituntut kemampuan peserta didik dalam hal mengekspresikan gagasannya melalui bahasa tulis.

Dalam penelitian ini validitas tes yang diuji adalah validitas isi. Agar tes yang dibuat memiliki validitas isi, maka penyusunan tes berdasarkan kurikulum KTSP dan isi bahan ajar serta soal-soal dalam tes disesuaikan dengan kompetensi dasar, sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen pertanyaan essay digunakan rumus Alpha Cronbach (Suharsimi Arikunto, 2012: 122) yaitu sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 + \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Reabilitas instrumen

- k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir
 σ_t^2 : varians total

Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat serta untuk menjawab sub masalah tentang apakah terdapat pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik kelas dalam pembelajaran seni budaya di kelas X SMAN 05 Pontianak, akan dianalisis dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

- 1) Menskor hasil tes uji coba peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran seni budaya kelas X, sesuai dengan kunci jawaban yang dibuat.
- 2) Untuk menganalisis hasil *pre-test* dan *post-test*, analisis data dilakukan dengan cara menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{x}$ = mean (rata-rata) skor

$\sum X$ = jumlah skor peserta didik

N = jumlah peserta didik

(Burhan Nurgiyantoro 2009:64)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 05 Pontianak, khususnya di kelas X pada mata pelajaran seni budaya. Dilaksanakan 3 kali pertemuan di kelas XA (kelas eksperimen) dan XB (kelas kontrol) SMAN 05 Pontianak. Sampel penelitian berjumlah 84 peserta didik, yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Talking Stick* yaitu di kelas eksperimen berjumlah 45 peserta didik. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai tes hasil belajar peserta didik. Data dari hasil penelitian ini yaitu pengumpulan datanya menggunakan tes formatif soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal. Rekapitulasi dari Hasil belajar peserta didik dapat disajikan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil Pengolahan Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta Didik

Kelas	Nilai	Te rendah	Ter tinggi	Rata-rata (x)	SD	X ²	Uji F	Uji t
Kontrol	<i>Pre-Test</i>	25	75	47,231	15,18	6,3460	1,051	0,026
	<i>Post-Test</i>	25	75	64,372	11,29	6,1010		
Eksperimen	<i>Pre-Test</i>	35	90	47,167	47,167	6,9287		
	<i>Post-Test</i>		95	72,167	72,167	7,0137	1,369	3,984

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa: Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik kelas kontrol adalah 47,231 dan rata-rata *post-test* peserta didik kelas kontrol adalah 64,372. Rata-rata nilai *pre-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 47,167 dan rata-rata *post-test* peserta didik kelas eksperimen adalah 72,167. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* lebih tinggi dari hasil belajar peserta didik tanpa menerapkan model kooperatif tipe *Talking Stick* pada pembelajaran bahasa Indonesia. Namun

secara keseluruhan, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan.

Nilai standar deviasi *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu 15,56 dan pada kelas kontrol sebesar 15,18. Nilai standar deviasi *pre-test* kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini berarti skor *pre-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol. Nilai standar deviasi *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 13,20 dan pada kelas kontrol sebesar 11,29. Nilai standar deviasi *post-test* kelas eksperimen lebih besar

daripada kelas kontrol. Hal ini berarti skor *post-test* kelas eksperimen lebih tersebar secara merata dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 3,984 dan t_{tabel} ($\alpha=0,05$ dan $dk=82$) sebesar 1,978. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,984 < 1,978$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil *post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam Pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil belajar peserta didik dikatakan memiliki perbedaan atau terdapat pengaruh model *talking stick* maka dilakukan perhitungan besarnya efek dari perlakuan tersebut (*effect size*) dan diperoleh efek dari perlakuan tersebut adalah 0,88 dengan kriteria besarnya *effect size* berada pada katagori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0,8$ dan perhitungan *Effect Size* (ES).

$$ES = \frac{Y_e - Y_c}{S_c}$$

Keterangan :

ES = *Effect Size*

Y_e = nilai rata-rata kelompok percobaan setelah perlakuan

Y_c = nilai rata-rata kelompok kontrol (pembanding) setelah perlakuan

S = Simpangan baku kelompok kontrol (pembanding) setelah perlakuan

(Sutrisno, dkk 2008: 4.9)

Kriteria besarnya *effect size* berada pada katagori tinggi yaitu pada rentang $ES > 0,8$. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* memberi pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 21 Mei 2015 sampai dengan 1 Juni 2015 pada kelas X SMAN 05 Pontianak. Kelas X A diberikan perlakuan berupa penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaan penelitian ini pembelajaran di kelas eksperimen menerapkan model *talking stick* dengan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Secara umum, pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* berlangsung dengan baik, walaupun pada awal penelitian terdapat beberapa kendala yaitu peneliti kesulitan dalam mengkondisikan kelas dikarenakan peserta didik peserta didik belum terbiasa melaksanakan pembelajaran kooperatif. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama dimana untuk menempatkan peserta didik duduk secara kelompok memerlukan waktu yang cukup lama. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka pada pertemuan selanjutnya, setiap kelompok diminta mengingat kembali tempat duduknya dan telah siap duduk bersama kelompoknya ketika peneliti masuk ke dalam kelas.

Dalam penelitian ini yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X B SMA Negeri 5 Pontianak pada tahun ajaran 2016/2017. Adapun jumlah peserta didik pada kelas kontrol yaitu 39 orang. Proses pembelajaran pada kelas kontrol dilaksanakan selama dua kali pertemuan dimana setiap pertemuan berlangsung 2x45 menit tanpa menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* melainkan menggunakan metode kontekstual yaitu ceramah. Dalam penelitian ini, proses pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti, sedangkan yang menjadi kelas eksperimen pada penelitian ini adalah kelas XA SMA Negeri 5 Pontianak tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 45 orang. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick*. Pembelajaran langsung dilakukan oleh peneliti.

Untuk melihat hasil belajar peserta didik diberikan *post-test* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Soal ini bertujuan untuk melihat pemahaman peserta didik dalam materi mengapresiasi seni tari tradisi daerah setempat yang diajarkan dengan penerapan model *talking stick*.

Berdasarkan pengamatan di lapangan kegiatan belajar mengajar dengan penerapan

metode-metode lebih menarik bagi peserta didik dibanding proses pembelajaran sebelumnya yang cenderung kepada guru yang hanya memberikan penjelasan materi. Hal ini tampak pada aktivitas dikelas peserta didik sehingga peserta didik cenderung pasif di kelas kontrol dibanding dengan kelas eksperimen yang menerapkan model *Talking stick*. Sehingga tingkat pemahaman peserta didik akan berdampak pada akhir pembelajaran yaitu pada nilai hasil belajar yaitu dari tanya jawab, latihan soal dan ulangan. Berdasarkan perhitungan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik yang menggunakan model *talking stick* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas X B SMAN 05 Pontianak (kelas kontrol) dalam pembelajaran seni budaya yang diajar tanpa menerapkan model *Talking Stick* adalah 64,372 dari skor total sebesar 2430 dengan standar deviasi sebesar 11,29.

Rata-rata skor hasil belajar peserta didik kelas X A SMAN 05 Pontianak (kelas eksperimen) dalam pembelajaran seni budaya yang diajar dengan menerapkan model *Talking Stick* adalah 72,167 dari skor total sebesar 3150 dengan standar deviasi sebesar 13,20. Dari hasil belajar peserta didik (*post-test*) di kelas kontrol dan eksperimen, terdapat perbedaan skor rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 7,795.

Menurut Bell-Gredler (dalam Winataputra 2008: 1.5) menyatakan bahwa "Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (*competencies*), keterampilan (*skills*), and sikap (*attitudes*)". Dari hasil belajar rekapitulasi hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai siswa kelas X SMAN 05 Pontianak mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa dengan penerapan model kooperatif tipe *talking stick* dalam pembelajaran seni budaya kelas X setelah diberikan perlakuan pada tiga kali pertemuan.

Adapun keterbatasan selama penelitian berlangsung antara lain sebagai berikut:

- 1) Sewaktu proses pembentukan kelompok berlangsung suasana kelas menjadi ribut sehingga memerlukan waktu untuk menertibkan kelas.
- 2) Beberapa orang peserta didik selama pembelajaran keluar-masuk kelas dengan alasan ke WC. Hal ini mengganggu konsentrasi peserta didik yang lain dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Pada saat pembelajaran berlangsung, beberapa peserta didik yang bukan bagian dari kelas kontrol dan kelas eksperimen ribut di luar kelas sehingga mengganggu jalannya pembelajaran di kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil, dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata skor hasil peserta didik kelas XB (kelas kontrol) SMAN 05 Pontianak pada pembelajaran seni budaya tanpa menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* adalah 64,372 dari skor total 2430 dengan standar deviasi 11,29, (2) Rata-rata skor hasil peserta didik kelas X A (kelas eksperimen) SMAN 05 Pontianak dalam pembelajaran seni budaya dengan menerapkan model kooperatif tipe *talking stick* adalah 72,167 dari skor total 3150 dengan standar deviasi 13,20, (3) Dari hasil *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata *post-test* peserta didik sebesar 7,80 dan berdasarkan pengujian hipotesis (*uji-t*) menggunakan *t-test polled varians* diperoleh t_{hitung} data *post-test* sebesar 3,984 dan t_{tabel} (α) = 5% dan $dk = 82$ diperoleh 1,978. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima atau disetujui. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar peserta didik, (4) Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *talking stick* memberikan pengaruh yang

besar terhadap tingginya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan *effect size* sebesar 0,88 dengan kriteria *effect size* tergolong tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut ini: (1) Untuk kedepannya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, sebaiknya guru menggunakan model-model pembelajaran yang bersifat kooperatif sehingga dapat melatih kerjasama, keaktifan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, (2) Dalam model kooperatif tipe *talking stick* ini, setidaknya guru harus menguasai lagu pengiring, karena tongkat yang akan dijalankan akan di iringi oleh lagu. Mengingat sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang tergolong remaja, diwajibkan lagu pengiring adalah lagu tarian, (3) Menerapkan model *Talking Stick* membawa pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk itu, disarankan kepada guru kelas X untuk menggunakan model *Talking stick* dalam pembelajaran seni budaya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Aziz Wahab. 2009. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Burhan Nurgiyantoro. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Miftahul Huda. 2014. *Model – model Pembelajaran dan pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nana Sudjana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Punaji Setyosari. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suanda, Endo dan Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.

Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Kamus Besar Bahasa*